

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.⁷⁵

Pada penelitian mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.⁷⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan individu sehari-hari mengenai konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Dengan kata lain penelitian kualitatif fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2004), hal,1.

⁷⁶ *Ibid.*,

dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti dan fokus penelitiannya pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengalami suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu.⁷⁷

Penelitian kualitatif fenomenologi tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷⁸ Pertimbangan kualitatif digunakan karena berbagai pertimbangan. Pertama obyek yang diteliti tidak dapat dilihat secara persial. Kedua, digunakan untuk meneliti tentang hal-hal berkaitan dengan latar belakang subyek penelitian. Ketiga, digunakan untuk keperluan evaluasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka.⁷⁹

Penelitian kualitatif atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian

⁷⁷ Abdul, Mujib, *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, Desember 2015, hal, 165-183.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal, 14.

⁷⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,...hal,157.

yang didengar dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif.

B. Kehadiran peneliti

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi penting untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Peneliti sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrument, sehingga sangat penting untuk hadir dalam penelitian dan telah disetujui oleh pihak terkait yang menjadi subjek dan informan. Kehadiran peneliti kurang lebih terjadwal ada tiga kali yaitu:⁸⁰

1. Pra penelitian yaitu kehadiran peneliti sebelum dilakukannya penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal. Sebelum melakukan penelitian di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung peneliti melakukan pengamatan awal di Yayasan tersebut mengali informasi dengan pemimpin Yayasan guna mengetahui situsasi dan kondisi yayasan sebelum terjun langsung ke lapangan .
2. Saat penelitian yaitu kehadiran peneliti pada waktu jadwal penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan setiap hari minggu mulai jam 08.00 sampai jam 11.00 pada tanggal 16 Desember hingga 27 Februari.
3. *Cross check* yaitu kehadiran peneliti setelah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

⁸⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*,... hal, 158.

Keabsahan data diperoleh peneliti dengan mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi setelah data terkumpul valid tidaknya hasil penelitian terhadap responden peneliti meminta bantuan pakar ekspresi untuk mengartikannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah selama penelitian berlangsung. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.⁸¹ Untuk itu, suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung yang terletak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu (utara lapangan serut belakang Mushola Baitus Salam) Kabupaten Tulungagung. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan mengikuti dan melihat kegiatan secara langsung serta tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati, untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁸¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal, 53.

Peneliti mengambil lokasi di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulunggaung karena di Tulunggaung merupakan kantor pusat Lembaga Spirit Dakwah Indonesia yang terdapat pengasuhan luar panti dan banyak relawan virtual dari beberapa kota yang bisa diakses.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.”⁸² Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Menurut Lorfland dalam buku Tanzeh, dalam penelitian kualitatif “Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”⁸³

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dipakai dengan penuh hati-hati, karena tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (Generalisasi). Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸⁴

⁸² Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hal. 129

⁸³ *Ibid*, hal, 129

⁸⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,Hal. 107

1. Sumber data primer⁸⁵

- a. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.

Informan yang menjadi sumber data di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung sehingga memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara diantaranya:

- 1) Wali murid Responden diantaranya:

Tabel 3.1

No	Wali Murid	Pertanyaan yang diajukan
1	Nova Anggraini (Selaku kakak kandung responden 1)	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?</p>
2	Puji Astuti (Ibu kandung responden 2)	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?</p>

⁸⁵ *Ibid*, hal, 108

3	Agus Hardianto (Ayah kandung responden 3)	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?</p>
---	---	---

2) Pendamping di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung

Tabel 3.2

No	Pendamping SPIDI	Pertanyaan yang diajukan
1	Zakariya Dzikri	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>
2	Muhammad Ilham	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>
3	Yogas Wahyu Setyawan	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama</p>

		<p>menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>
--	--	--

- b. Tempat yaitu tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu mengamati Gaya Komunikasi Interpersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara. Tempat yang digunakan penelitian yaitu di Desa Beji Kecamatan Boyolangu (utara lapangan serut belakang Mushola Baitus Salam) Kabupaten Tulungagung
- c. Paper sumber data yang menyajikan data berupa huruf-huruf, angka, gambar dan simbol-simbol.

Dalam proses penelitian di TPQ Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung banyak menyediakan fasilitas seperti buku-buku, gambar angka, abjad, huruf hijaiyah, surat-surat pendek dan beberapa tempelan simbol-simbol pada dinding kelas.

2. Sumber data sekunder⁸⁶

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai buku-buku yang berisi tentang Gaya Komunikasi Anak Tunarungu Wicara, serta materi yang berkaitan dengan tema atau judul tersebut.

⁸⁶ *Ibid.*,

Data sekunder yang dipakai peneliti yang pertama yaitu video ketika anak Tunarungu Wicara berkomunikasi menggunakan simbol isyarat tidak langsung, dan foto. Kemudian yang kedua yaitu buku-buku salah satunya lebih mengarah pada Anak Disabilitas Tunarungu Wicara beberapa contohnya (Ardhi Widjaya: Memahami Anak Tunarungu Wicara, Ahmad Wasita: Seluk beluk Tunarungu dan Tunarungu Wicara Serta Strategi Pembelajarannya, Nattaya Lakshita belajar Bahasa Isyarat Untuk Anak Tunarungu wicara).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif yaitu:⁸⁷

1. Metode observasi

Metode observasi penting dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subyek yang diamati di lingkungan mereka sehari-hari. Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal, 196-197.

dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat menemukan informasi yang pasti tentang orang, sebab apa yang dikatakan orang belum tentu sesuai dengan realita.

Untuk melakukan observasi pada penelitian ini, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung yang bertempat di Desa Beji Kecamatan Boyolangu (utara lapangan serut belakang Mushola Baitus Salam). Teknik observasi ini dilakukan dengan maksud mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan hasil analisis yang relevan.

Simbol-simbol yang dikeluarkan Responden diantaranya:

- a) Mengerucutkan bibir dan mengerutkan kening mengartikan dia tidak mau.
- b) Menjentikkan telunjuk tangan kedagu mengartikan dia ragu untuk berbicara atau bertanya.
- c) Mengetuk- ngetuk pelipis dengan telunjuk tangan mengartikan dia sedang mengalami kebingungan.
- d) Membuat gerakan tangan seperti stop mengartikan dia ingin mengatakan maaf.
- e) Mengibaskan pergelangan tangan dan lengan (seperti gerakan setelah mencuci tangan) mengartikan dia ingin diambilkan sesuatu.

Peneliti mengambil data-data mengenai kode isyarat tidak langsung yang dikeluarkan Anak Disabilitas Tinarungu Wicara

dengan menggunakan video pada saat jam pembelajaran maupun istirahat berlangsung, kemudian peneliti mengamati simbol-simbol yang menarik untuk dimaknai, peneliti meminta bantuan pakar ekspresi yang juga berprofesi sebagai guru SDLB di daerah Ngantru untuk menerjemahkan simbol yang didapat kemudian mengklarifikasikan kepada wali murid ketiga responden perihal kebenaran data yang didapat peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸⁸

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara lisan baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data primer melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan wawancara kepada responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengajuan pertanyaan berfokus pada Gaya Komunikasi Interpersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung. Berbagai hal ingin diketahui menyangkut dalam segala aspek yang mempengaruhi penentuan Gaya Komunikasi Interpersonal

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,... hal, 198.

Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

Adapun informan yang memberikan data terkait Gaya Komunikasi Interpersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara diantaranya:

a) Tabel 3.3 Wali Murid Responden:

No	Wali Murid	Pertanyaan yang diajukan
1	Nova Anggraini (Selaku kakak kandung responden 1)	a. Komunikasi interpersonal yang digunakan Anak Tunarungu Wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa? b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama? c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?
2	Puji Astuti (Ibu kandung responden 2)	a. Komunikasi interpersonal yang digunakan Anak Tunarungu Wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa? b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama? c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?
3	Agus Hardianto (Ayah	a. Komunikasi interpersonal

	kandung responden 3)	<p>yang digunakan Anak Tunarungu Wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?</p>
--	----------------------	---

b) Tabel 3.4 Pendamping Yayasan Spirit Dakwah Indonesia.

No	Pendamping SPIDI	Pertanyaan yang diajukan
1	Zakariya Dzikri	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>
2	Muhammad Ilham	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu Wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol</p>

		<p>isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>
3	Yogas Wahyu Setyawan	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Bentuk dokumentasi biasanya dapat berupa data statistik, agenda kegiatan, majalah, foto, film dll. Manfaat dari metode ini adalah data yang dibutuhkan sudah tersedia dan siap pakai. Penggunaan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini menyangkut sumber data baik yang berasal dari catatan atau laporan dalam bentuk arsip data

yang berkaitan dengan “Gaya Komunikasi Interpersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung”.

Peneliti mengambil data mengenai simbol isyarat yang dimunculkan anak disabilitas tunarungu wicara dengan menggunakan video pada hp dan juga menulisnya dalam kertas, setelah data terkumpul mengartikannya meminta bantuan pakar ekspresi yang juga berprofesi sebagai guru SDLB di Ngantru serta mengklarifikasikan perihal kebenaran makna kepada setiap wali murid responden.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan gabungan tiga (3) yakni: teknik, analisis dan data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Jadi teknik adalah cara, proses dan pengukuran untuk membuat sesuatu.

Menurut Sujarweni, analisis data adalah upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Susan Stainback, mengemukakan bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*”. Maksudnya,

analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁸⁹

Uraian definisi di atas bisa disimpulkan bahwa analisis data kualitatif telah diawali ketika peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data, dengan cara memilah dan memilih data yang dianggap penting atau tidak. Data dikatakan penting atau tidak berdasarkan pada kontribusi data dalam menjawab fokus penelitian yang ada

Tujuan dari proses analisis data ini adalah untuk merakit atau merekonstruksi data secara bermakna atau dipahami.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu:⁹⁰

a) Pengumpulan data (*data collection*)

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan. Peneliti mencatat data yang diperoleh dari Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung secara obyektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan interview di lapangan seperti daftar riwayat hidup, wawancara dan observasi dengan informan.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁸⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*,... hal, 186.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*,... hal, 336.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan pencairnya bila diperlukan.

Setelah melakukan pengumpulan data peneliti merangkum data yang diperoleh dari Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung dan memfokuskan mana data yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

c) Penyajian data (*Data display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyusun data yang diperoleh di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung, mencari data yang dapat dijadikan pengambilan tindakan untuk anak disabilitas tunarungu wicara terutama dalam gaya komunikasinya.

d) Penarikan kesimpulan (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁹¹

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*,...hal, 337.

5. Pengecekan keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ada di bawah ini:

a. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya.

Dalam hal ini perpanjangan kehadiran peneliti di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung sangat dibutuhkan guna membangun kepercayaan serta keakraban responden maupun wali murid, dilain sisi kepercayaan diri peneliti juga sangat berpengaruh jika subjek yang diteliti merespon.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan

membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi ini ada beberapa macam antara lain adalah triangulasi sumber metode penyelidikan dan teori. Untuk kepentingan peneliti mengutamakan teknik triangulasi sumber dan teknik.⁹²

1. Triangulasi sumber

Dilakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber tertentu. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Gaya Komunikasi Anak Disabilitas di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung. Sumber yang digunakan peneliti yaitu data data yang ada di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*,...hal, 338.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

3. Triangulasi waktu

Adalah teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan penelitian berkali-kali di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung di waktu atau yang berbeda.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian bertujuan agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur terhadap hasil penelitian.

6. Tahap- Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:⁹³

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Menyusun perancangan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan mengenai apa saja yang akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang diinginkan diantaranya:

- 1) Bagaimana Gaya Komunikasi Intrepersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?
- 2) Bagaimana makna simbol bahasa isyarat ke dalam bentuk bahasa tulisan pada Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?

⁹³ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi..*hal, 127-148.

3) Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam Gaya Komunikasi Intrepersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?

Setelah itu peneliti menyiapkan bekal apa saja yang dibutuhkan selama penelitian seperti alat tulis, kamera, buku-buku Iqro' dan lain-lain untuk bekal terjun langsung ke lapangan mencari data.

b) Memilih tempat penelitian

Peneliti memilih penelitian di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung karena tertarik dengan yayasan tersebut. Dimana anak tunarungu wicara dapat belajar Al Qur'an dan mampu menghafal surat-surat pendek. Peneliti baru menjumpai TPQ yang diperuntukkan anak tunarungu wicara di yayasan tersebut sehingga tertarik meneliti gaya komunikasi yang digunakan di sana.

c) Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian, kemudian diserahkan pihak kampus untuk dimintai tanda tangan dekan dan juga stampel. Kemudian diserahkan pimpinan Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

d) Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan diantaranya:

1) Tabel 3. 5 Wali Murid Responden:

No	Wali Murid	Pertanyaan yang diajukan
1	Nova Angraini (Selaku kakak kandung responden 1)	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?</p>
2	Puji Astuti (Ibu kandung responden 2)	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama?</p> <p>c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?</p>
3	Agus Hardianto (Ayah kandung responden 3)	<p>a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa?</p> <p>b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika</p>

		berkomunikasi dengan sesama? c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika mereka belajar di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung?
--	--	---

2) Tabel 3.6 Pendamping di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia.

No	Pendamping SPIDI	Pertanyaan yang diajukan
1	Zakariya Dzikri	a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa? b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama? c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?
2	Muhammad Ilham	a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa? b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama? c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?
3	Yogas Wahyu Setyawana	a. Komunikasi interpersonal yang digunakan anak disabilitas tunarungu wicara ketika berkomunikasi dengan sesama menggunakan simbol isyarat apa? b. Apa alasan mereka menggunakan simbol isyarat

		tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama? c. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?
--	--	--

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang digunakan penelitian yaitu Pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan untuk mendapatkan data, buku tulis, buku-buku (iqro' ,surat-surat pendek), hp, dan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilann fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian antara lain:⁹⁴

a) Memahami latar belakang penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti harus memahami latar belakang 3 responden yang akan diteliti agar mampu mendapatkan data yang maksimal. Seperti halnya memahami setiap karakter responden,

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 342.

memberikan perhatian lebih agar mereka merasa dihargai dan tidak canggung dengan peneliti.

b) Memasuki lapangan

Pada saat penelitian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan guna mengamati simbol apa saja yang dimunculkan responden pada saat TPQ berlangsung serta mampu menciptakan keakraban antar responden maupun orang tuanya.

c) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti ketika data-data antara wawancara, dokumentasi dan juga observasi sudah terpenuhi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.⁹⁵

⁹⁵ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal 99